



Volume 10, nomor 1, tahun 2024

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN PADA UPACARA ADAT KEMATIAN DI NAGARI CUBADAK, KECAMATAN DUA KOTO, PASAMAN

Tiara Lingga Afwina, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Rahmadhani Fitri, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author E-mail: tiarafarael@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the plants used, the parts of the plants used, and their meaning in traditional death ceremonies. This research was conducted in Pasaman, specifically in Buah Keras Village, Jorong Harapan Rakyat, Nagari Cubadak, Dua Koto District, Pasaman Regency. The research was carried out in the period April-May 2024. The method used in this research was a survey method by conducting interviews with four local people. The results of the research stated that the plants found in traditional death ceremonies were lime, banana, cotton plants, roses, jasmine and fragrant pandan. Based on the research results, it can be concluded that six plant species belonging to six families are used in traditional death ceremonies.

Keywords: *Etnobotanic, Traditional Death Ceremonies, Pasaman.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan maknanya pada upacara adat kematian. Penelitian ini dilakukan di Pasaman, tepatnya di Kampung Buah Keras, Jorong Harapan Rakyat, Nagari Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman. Waktu penelitian dilaksanakan pada rentang bulan April-Mei 2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei dengan melakukan wawancara kepada empat orang masyarakat setempat. Hasil penelitian menyatakan bahwa tumbuhan yang terdapat di upacara adat kematian yaitu jeruk nipis, pisang, tumbuhan kapas, mawar, melati, dan pandan wangi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam spesies tumbuhan yang tergolong dalam enam famili yang dimanfaatkan dalam upacara adat kematian.

Kata Kunci: *Etnobotani, Upacara Adat Kematian, Pasaman.*

© 2024 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Negeri Padang

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi kebiasaan turun-temurun di masyarakat. Hal ini dikenal dengan istilah etnobotani. Etnobotani menurut Darmadi (2017) adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara tumbuhan dan budaya masyarakat. Dalam kajian etnobotani inilah ditekankan mengenai keterkaitan antara kebudayaan masyarakat dan tumbuhan di lingkungan sekitar. Kajian etnobotani yang dilakukan menurut Sada & Jumari (2018) bertujuan agar masyarakat semakin memperkuat kesadaran dalam melestarikan kebudayaan.

Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak kebudayaan daerah. Kebudayaan suatu daerah salah satunya dikenal dari segi upacara adat yang dimilikinya (Sari & Najicha, 2022). Menurut Herdiyanti & Cholilah (2017) serangkaian kegiatan secara turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat sebagai identitas budaya lokal suatu masyarakat disebut dengan upacara adat. Upacara adat memiliki banyak jenis, seperti upacara adat pada kelahiran, pernikahan, kematian, keagamaan, dan lain sebagainya (Embon, 2019).

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak upacara adat di masing-masing daerahnya. Salah satunya yaitu upacara adat kematian di Minangkabau. Upacara adat kematian memanfaatkan tumbuhan dalam pelaksanaan kegiatannya, tumbuhan yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat enam spesies tumbuhan yang tergolong dalam enam famili yang digunakan dalam upacara adat kematian. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tumbuhan yang Digunakan pada Upacara Adat Kematian

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Bagian yang Digunakan
Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantiflora</i>	Rutaceae	Buah
Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Pelepah
Tumbuhan Kapas	<i>Gossypium hirsutum</i>	Malvaceae	Biji
Mawar	<i>Rosa multiflora</i>	Rosaceae	Bunga
Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	Bunga
Pandan Wangi	<i>Pandanus amarylifolius</i>	Pandanaceae	Daun

Berdasarkan Tabel 1, dapat diuraikan pemanfaatan tumbuhan dalam prosesi upacara adat kematian sebagai berikut.

Jeruk Nipis

Nama spesies dari jeruk nipis adalah

memiliki maknanya tersendiri.

Nagari Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Pasaman merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Daerah ini banyak memanfaatkan tumbuhan dalam pelaksanaan upacara adat kematian. Prosesi upacara adat kematian di daerah ini sama seperti daerah-daerah lainnya, yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Namun, beberapa tumbuhan yang digunakan di daerah ini atau bagian yang digunakan dari tumbuhan tersebut berbeda dari daerah lainnya.

Upacara adat kematian terutama di Nagari Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Pasaman belum diketahui pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dari segi etnobotani, untuk itu perlu dilakukan studi etnobotani pada tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kematian.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Pasaman, tepatnya di Kampung Buah Keras, Jorong Harapan Rakyat, Nagari Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman. Waktu penelitian dilaksanakan pada rentang bulan April-Mei 2024. Metode pada penelitian ini yaitu metode survei dengan melakukan wawancara kepada empat orang masyarakat setempat. Hasil wawancara yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan maknanya pada upacara adat kematian.

Citrus aurantiflora yang termasuk dalam famili Rutaceae. Rutaceae ialah salah satu famili tumbuhan dengan keanekaragaman tinggi, yaitu bermacam-macam jeruk. Rutaceae memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai penyedap makanan, bahan campuran pewangi,

obat-obatan, dan lainnya (Cole & Groppo, 2020).

Tumbuhan ini memiliki batang berbentuk bulat dengan warna coklat tua, daunnya berwarna hijau dan tepi daunnya bergerigi kecil. Buahnya berbentuk bulat berukuran kecil dan berwarna hijau, rasanya asam dan mengeluarkan aroma yang kuat (Adlini dkk., 2020). Biji-biji yang terdapat dalam jeruk nipis memiliki dua lapisan, yaitu lapisan luar (testa) dan lapisan dalam (tegmen) (Ernawati dkk., 2023). Senyawa fitokimia yang terkandung dalam jeruk nipis adalah alkaloid, saponin, flavonoid, dan tanin (Hasma dkk., 2024).

Bagian yang digunakan dari jeruk nipis ini adalah buahnya. Buah dipotong kecil-kecil dan dimasukkan ke dalam air untuk memandikan jenazah. Selain itu, perasan jeruk tersebut disiramkan pada papan liang lahat yang biasanya diiringi dengan doa. Hal ini melambangkan kebersihan dan kesucian, dengan harapan agar tempat peristirahatan terakhir tetap suci dan bersih.

Pisang

Nama spesies dari pisang adalah *Musa paradisiaca* yang termasuk dalam famili Musaceae. Famili ini dapat tumbuh di daerah beriklim sedang, namun biasanya tidak dapat berbuah dikarenakan adanya keterbatasan berupa suhu rendah. Tanaman pisang dapat ditemukan pada ketinggian berkisar antara 0 hingga 920 m, tetapi bisa lebih tinggi tergantung pada garis lintang. Jumlah minimum curah hujan yang diperlukan untuk menanam pisang tergantung pada jenis tanah, lokasi penanaman, sinar matahari, varietas, dan spesies (Dwivany dkk., 2021). Famili Musaceae adalah sekelompok herba perennial yang besar dan seringkali menyerupai pohon yang terdiri dari 2 genus dan sekitar 45 spesies. Bagian pelepah menutupi batang utama yang membentuk batang semu. Pelepah memiliki bagian tengah yang menonjol dengan rangkaian vena lateral yang sejajar (Bestari & Dewi, 2023).

Batang pada tumbuhan ini berwarna hijau muda sampai sedikit kecokelatan, batang pohon pisang banyak mengandung air yang bisa didapat ketika batangnya disayat atau dipotong, dan biasa disebut dengan getah (Sinta & Hasibuan, 2023). Daun pisang berukuran besar, berwarna hijau, tipis seperti kertas dengan ujung daun yang membulat (Riastuti &

Febrianti, 2021). Pisang memiliki buah yang besar dengan tekstur yang padat. Panjang buah <15 cm, bentuk buah lurus dan sedikit melengkung dibagian ujungnya (Wijaya dkk., 2023). Senyawa fitokimia yang terkandung dalam pisang adalah flavonoid, tanin galat, dan steroid (Larasati & Putri, 2023).

Pada upacara adat kematian, pisang digunakan saat proses memandikan jenazah. Bagian yang digunakan dari pisang ini adalah pelepahnya. Pelepah pisang dipotong kecil-kecil, kemudian digunakan untuk membersihkan kuku-kuku jenazah. Setiap kuku menggunakan satu pelepah pisang yang sudah dipotong tersebut. Penggunaan pisang dapat mengungkapkan kesucian dan kebersihan.

Tumbuhan Kapas

Nama spesies dari tanaman kapas adalah *Gossypium hirsutum* yang termasuk dalam famili Malvaceae. Famili ini dapat ditemukan di hampir seluruh daratan kecuali bagian terdingin tetapi paling banyak di daerah tropis (Bestari & Dewi, 2023). Famili ini juga memiliki banyak spesies yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan dan yang termasuk pohon menghasilkan batang yang ringan dan kuat (Kartika & Humaira, 2023). Malvaceae merupakan tumbuhan dari suku kapas-kapasan yang memiliki habitus semak dan perdu, jarang dalam bentuk pohon (Agustina dkk., 2019). Tumbuhan kapas memiliki bentuk daun normal dan berwarna hijau (Kusuma dkk., 2016). Senyawa fitokimia yang terkandung dalam tumbuhan kapas adalah alkaloid, terpenoid, steroid, dan flavonoid (Miradiana dkk., 2017).

Pada upacara adat kematian, tanaman kapas digunakan saat proses mengafani jenazah. Bagian yang digunakan dari tanaman kapas ini adalah bijinya. Di dalam buah kapas terdapat biji yang dikelilingi oleh serat kapas yang panjang dan halus. Kapas akan dipanen ketika buah kapas tersebut pecah dan terlihat serat kapas di dalamnya. Penggunaan tanaman kapas dapat mengungkapkan kesucian dan ketulusan. Harapannya orang yang sudah meninggal tersebut Kembali kepada sang pencipta dalam keadaan yang suci.

Mawar

Nama spesies dari mawar adalah *Rosa hybrida* yang termasuk dalam famili Rosaceae. Rosaceae adalah salah satu tumbuhan yang memiliki keanekaragaman yang banyak. Tumbuhan ini memiliki daun yang bertekstur

kasar, daun yang kecil, mahkota bunga yang banyak dan beraroma khas (Arif dkk., 2023).

Batang bunga mawar berkayu dan berduri, berakar tunggang, bijinya berbentuk bulat berwarna coklat, dan buahnya berbentuk lonjong (Nurdiana, 2020). Senyawa fitokimia yang terkandung dalam mawar adalah antosianin, flavonoid, tannin, dan polifenol (Nugraheni dkk., 2021).

Pada upacara adat kematian, mawar digunakan setelah proses penguburan jenazah selesai. Bagian yang digunakan dari mawar ini adalah bunganya. Bunga mawar ditaburi di atas makam yang dapat mengungkapkan cinta dan penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal, selain itu aroma bunga mawar dapat menyegarkan udara di sekitar pemakaman.

Melati

Nama spesies dari melati adalah *Jasminum sambac* yang termasuk dalam famili Oleaceae. Tumbuhan ini berbentuk perdu yang merambat dan berakar di buku-buku dengan tinggi mencapai 3 meter (Hidayat & Napitupulu, 2021). Memiliki akar serabut, batangnya tegak dengan bentuk semak, namun cukup kuat untuk menopangnya (Ulfa dkk., 2023). Memiliki daun tunggal yang letaknya saling berhadapan, berwarna hijau berbentuk bulat telur dengan ujung runcing, mahkota bunga berwarna putih, dan beraroma harum (Nirmala dkk., 2017). Senyawa fitokimia yang terkandung dalam melati adalah flavonoid, saponin, dan tanin (Sari dkk., 2022).

Pada upacara adat kematian, melati digunakan setelah proses penguburan jenazah selesai. Bagian yang digunakan dari melati ini adalah bunganya. Dalam upacara adat kematian, bunga melati ditaburi di atas makam yang dapat mengungkapkan kesucian dan ketenangan bagi tubuh dan jiwa orang yang telah meninggal.

Pandan Wangi

Nama spesies dari melati adalah *Pandanus amarylifolius* yang termasuk dalam famili Pandanaceae. Pandanaceae adalah salah satu suku yang termasuk ke dalam tumbuhan monokotil. Tumbuhan ini memiliki daun berwarna hijau, tidak berduri, dan batangnya membulat namun tidak terlalu tinggi (Sahupala dkk., 2021). Memiliki akar tunggang, bunga daun majemuk, dan aroma yang khas (Arul dkk., 2023). Senyawa fitokimia yang terkandung dalam pandan wangi adalah

flavonoid, saponin, tanin, triterpenoid, alkaloid, glikosida, dan minyak atsiri (Rahmasiahi dkk., 2023).

Masyarakat dapat memanfaatkan beberapa bagian dari tumbuhan ini, seperti akar, batang, daun, dan buah. Biasanya sebagai bahan pangan, penyedap masakan, pewangi, kerajinan, ritual, obat-obatan, dan beberapa batang dari famili pandanaceae ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan lantai (Susiarti dkk., 2015). Pada upacara adat kematian, pandan digunakan setelah proses penguburan jenazah selesai. Bagian yang digunakan dari pandan ini adalah daunnya. Dalam upacara adat kematian, penggunaan daun pandan dapat mengungkapkan ketenangan dan kesegaran yang dihasilkan dari aroma daun pandan yang harum.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Pasaman memanfaatkan tumbuhan dalam upacara adat kematian. Tumbuhan yang biasanya digunakan masyarakat terdiri dari enam spesies tumbuhan yang termasuk dalam enam famili. Tumbuhan-tumbuhan ini digunakan ketika proses memandikan, mengafani, dan menguburkan jenazah. Tumbuhan tersebut mempunyai makna berupa kebersihan, kehormatan, kesucian, dan ketenangan.

Saya menyadari bahwa penelitian saya masih memiliki kekurangan. Untuk itu, diharapkan kepada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian lebih lanjut untuk dapat melengkapi penelitian ini. Adapun penelitian ini hanya membahas terkait upacara adat kematian, diharapkan peneliti lain dapat membahas terkait upacara adat lainnya yang terdapat di daerah Nagari Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Pasaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Hafizah, & Umaroh, K. (2020). Karakteristik Tanaman Jeruk (*Citrus* sp.) di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. *KLOROFIL*, 4(1), 1–7.
- Agustina, M., Djufri., & Nurmaliah, C. (2019). Hubungan Kekerbatan Spesies Malvaceae Berdasarkan Ciri Morfologi. *Jurnal Biologi Edukasi Edisi*, 11(2), 25–33.
- Arif, M. F. N., Alamsyah, M. F., & Supriatna, A. (2023). Inventarisasi Tumbuhan

- Famili Rosaceae di Sekitar Kebun Biologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *International Journal of Engineering, Economic, Social Politic and Government*, 1(3), 22–28.
- Arul., Slamet, A., & Jumiati. (2023). Studi Etnobotani Pandan (Pandanaceae) di Desa Tuangila Kecamatan Kapontori Kabupaten Butom. *Jurnal Penelitian Biologi Dan Kependidikan*, 2(1), 25–40.
- Bestari, I. A. P., & Dewi, K. S. (2023). *Pengenalan famili Tanaman Pekarangan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Cole, T. C., & Groppo, M. (2020). *Rutaceae phylogeny poster*. Institute of Biology Botany. Freie Universität Berlin.
- Darmadi, A. A. K. (2017). *Etnobotani: Ragam Etnobotani di Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Dwivany, F. M., Wikantika, K., Susanto, A., Ghazali, M. F., Lim, C., & Kamalesha, G. (2021). *Pisang Indonesia*. Bandung: ITB Press.
- Embon, D. (2019). Sistem Simbol Dalam Upacara Adat Toraja Rambu Solo: Kajian Semiotik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 1–10.
- Ernawati., Suharjon., Fika, W., Sutopo., Rahmani, D., Husni, I., & Yunimar. (2023). *Budidaya Jeruk Nipis Citrus Aurantifolia*. Jakarta Selatan: Pertanian Press.
- Hasma, Usman, Y., & Panaungi, A. N. (2024). Uji Fitokimia dan Stabilitas Fisik Sediaan Hair Tonic Ekstrak Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*). *JURNAL MIPA*, 13(1), 7–12.
- Herdiyanti., & Cholilah, J. (2017). Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Jurnal Society*, 5(2), 1–15.
- Hidayat, R. S., & Napitupulu, R. M. (2021). *Kitab Tumbuhan Obat*. Cibubur: AgriFlo (Penebar Swadaya Grup).
- Kartika, N., & Humaira, N. (2023). Identifikasi Tumbuhan Famili Malvaceae Di Kawasan Cigagak, Cipadung Kecamatan Cibiru. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1), 80–87.
- Kusuma, J., Gusta, A. R., Abdullah, K., Ahsan, M. Z., & Tahir, M. (2016). Karakteristik Keragaman Morfologi dan Deskripsi Sifat Vegetatif pada Beberapa Plasma Nutfah Kapas Hasil Introduksi. *Prosiding Seminar Nasional*, 106–112.
- Larasati, D., & Putri, F. M. S. (2023). Skrining Fitokimia dan Penentuan Kadar Flavonoid Ekstrak Etanol Limbah Kulit Pisang (*Musa acuminata Colla*). *Jurnal Mandala Pharmacoon Indonesia*, 9(1), 125–131.
- Miradiana, Saidi, N., & Risa Nursanty. (2017). Potensi Ekstrak N-Heksana Daun Kapas (*Gossypium hirsutum L.*) Terhadap Bakteri Methicillin Resistant *Staphylococcus aureus* (MRSA). *BioLeuser*, 1(1), 13–19.
- Nirmala, K. S., Champa, B. V., & Hegde, M. (2017). Morphological Diversity of Jasmine Cultivars and Wild Species in Karnataka. *Mysore J. Agric. Sci*, 51(4), 822–831.
- Nugraheni, B., Rininingsih, U., & Swandari, M. T. K. (2021). Pengaruh Konsentrasi Etanol dan Konsentrasi Ekstrak Bunga Mawar Merah (*Rosa hybrida* Hora Syn damascena Mill.) terhadap Nilai Sun Protection Factor (SPF). *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 4(1), 45–50.
- Nurdiana. (2020). *Morfologi Tumbuhan*. Mataram: Sanabil.
- Rahmasiahi, Hadiq, S., & Yulianti, T. (2023). Skrining Fitokimia Ekstrak Metanol Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb). *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*, 1(1), 33–39.
- Riastuti, R. D., & Febrianti, Y. (2021). *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Sada, M., & Jumari. (2018). Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1(2), 19–21.
- Sahupala, A., Siahaya, T. E., Seipala, B. B., Siahaya, L., Pelupessy, L., & Komul, Y. D. (2021). Species of pandan (*Pandanus* sp) in Gorom Island, East Seram Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 883(1), 1–12.
- Sari, E. K., Purwati, E., Safitri, C. I. N. H., & Novianandra, E. (2022). Uji Aktivitas

- Antibakteri Ekstrak Daun Melati (Jasminum sambac) Terhadap Bakteri Propionibacterium acnes. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 3(1), 43–52.
- Sari, F. L., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen*, XI(1), 79–85.
- Sinta, D., & Hasibuan, R. (2023). Analisis Morfologi Tanaman Pisang Kepok (Musa paradisiaca Var. Balbisia colla) di Desa Tanjung Selamat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 86–97.
- Susiarti, S., Rahayu, M., & Royyani, M. F. (2015). Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat masyarakat Tobelo dalam di Maluku Utara. *Media Litbangkes*, 25(4), 211–218.
- Ulfa, S. W., Marhamah, A., Hardiansyah, D., Rahayu, P., & Aqmarina, T. N. (2023). Identifikasi Ciri Morfologis Tumbuhan Tingkat Tinggi pada Ordo Berbeda Di Kampus II UIN Sumatera Utara. *BIOSFER*, 8(2), 154–164.
- Wijaya, S. S., Sopiah, S., & Supriatna, A. (2023). Identifikasi Musa Paradisiaca Dan Musa X Paradisiaca. *JHIP*, 5(2), 33–40.